

## Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Era Digital: Studi Literatur

Juliani<sup>1</sup>, Nazwa Azzahra Siregar<sup>2</sup>, Annisa Raudhatul Jannah<sup>3</sup>, Nadia<sup>4</sup>, Dian Dana Ramadhan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [juliani@insan.ac.id](mailto:juliani@insan.ac.id).

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut kebijakan kurikulum yang adaptif, responsif, dan mampu menjawab kebutuhan kompetensi abad ke-21. Kebijakan kurikulum di era digital memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kebijakan kurikulum pendidikan di era digital melalui studi literatur, dengan fokus pada arah kebijakan, strategi implementasi, tantangan, serta implikasinya terhadap pengembangan sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui penelaahan artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan isu utama terkait kebijakan kurikulum digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum di era digital berorientasi pada penguatan integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum yang terencana, kesiapan sumber daya manusia, kompetensi digital pendidik, serta dukungan infrastruktur pendidikan. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan ketimpangan fasilitas pendidikan antarwilayah masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan kurikulum di era digital perlu dirancang secara holistik, inklusif, dan berkelanjutan agar mampu mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: *Kebijakan Kurikulum, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Digital, Studi Literatur, Teknologi Pendidikan.*

## **ABSTRACT**

*The rapid development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including the education sector. This transformation requires curriculum policies that are adaptive, responsive, and capable of addressing the demands of 21st-century competencies. Curriculum policies in the digital era play a strategic role in integrating technology into educational planning, implementation, and evaluation processes. This study aims to comprehensively examine curriculum policy in the digital era through a literature study, focusing on policy direction, implementation strategies, challenges, and policy implications for the development of an adaptive and sustainable education system. This research employs a qualitative literature review method by analyzing relevant academic sources, including journal articles, books, and educational policy documents published within the last five years. Data analysis was conducted through data reduction, thematic categorization, and qualitative synthesis to identify major patterns and issues related to digital curriculum policies. The findings indicate that curriculum policies in the digital era are primarily oriented toward strengthening the integration of digital technology to enhance learning effectiveness, flexibility, and quality. Effective curriculum management, continuous evaluation, teacher digital competence, and adequate infrastructure are identified as key factors influencing successful policy implementation. However, challenges such as unequal access to technology, limited digital literacy among educators, and infrastructural disparities across regions remain significant obstacles. This study concludes that curriculum policies in the digital era must be designed holistically, inclusively, and sustainably. Strong policy support, continuous professional development for educators, and equitable access to digital infrastructure are essential to ensure that digital curriculum policies contribute to improving educational quality and equity in the future.*

*Keywords: Curriculum Policy, Digital Education, Education Policy, Literature Study, Technology Integration.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang kian masif telah melahirkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Transformasi ini menuntut pergeseran cara pandang terhadap kurikulum, dari sekadar dokumen pengatur materi pembelajaran menjadi instrumen strategis yang bersifat adaptif, responsif, dan inovatif. Dalam konteks abad ke-21, kurikulum berperan bukan hanya sebagai pedoman, melainkan juga sebagai sistem yang mampu merespons perubahan cepat dalam dunia teknologi serta kebutuhan kompetensi peserta didik yang semakin kompleks. (Damayanti & Aabidah, 2025).

Kebijakan kurikulum di era digital menjadi isu strategis yang perlu dikaji secara mendalam karena berkaitan langsung dengan pengembangan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan inovatif. Studi literatur menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum tidak hanya melibatkan perubahan struktural, tetapi juga manajemen

kebijakan yang efektif serta sinergi antara pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengintegrasikan teknologi secara sistematis dalam Pendidikan (Aulia et al., 2025).

Kebijakan kurikulum di era digital mencakup berbagai keputusan nasional dan institusional yang berfokus pada integrasi teknologi digital ke dalam setiap aspek kurikulum, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Kebijakan strategis ini bertujuan untuk menguatkan literasi digital peserta didik, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, serta memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Triantoro et al., 2025). Studi literatur menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum digital bukan sekadar penambahan konten teknologi, tetapi juga mensyaratkan perubahan dalam strategi pengelolaan dan praktik pembelajaran. Misalnya, kurikulum perlu dirancang untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi melalui penggunaan media digital dan strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif dan personalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan kebijakan kurikulum harus holistik, mencakup aspek administratif, pedagogis, serta kesiapan sumber daya manusia.

Selain itu, literatur juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan kurikulum digital, seperti kesenjangan akses teknologi antar wilayah, rendahnya tingkat literasi digital guru, serta keterbatasan infrastruktur pendidikan. Masalah-masalah ini mencerminkan kompleksitas dalam perumusan dan implementasi kebijakan pendidikan di era digital, sehingga diperlukan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta pemangku kepentingan lain untuk mengatasi tantangan tersebut (Kadir et al., 2025). Di samping itu, studi literatur juga menunjukkan peluang besar yang ditawarkan oleh kurikulum digital, seperti kemampuan pembelajaran jarak jauh yang lebih luas, akses ke sumber belajar global, serta pemanfaatan data dan analitik dalam evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, kebijakan kurikulum harus dapat menyeimbangkan antara peluang inovatif dan tantangan praktis untuk menghasilkan sistem pendidikan yang responsif, inklusif, dan berkelanjutan di era digital (Hami, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kebijakan kurikulum pendidikan di era digital melalui studi literatur, dengan fokus pada arah kebijakan, strategi implementasi, tantangan, serta implikasinya terhadap pengembangan sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (studi pustaka) dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber

tertulis yang relevan berupa artikel jurnal, buku, dokumen kebijakan, dan publikasi ilmiah lainnya (Assingkily, 2021). Pendekatan studi literatur dipilih karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya guna memahami kebijakan kurikulum di era digital secara komprehensif.

Sejalan dengan kajian (Febrianto & Siroj, 2024), studi literatur merupakan dasar penting dalam penentuan metode penelitian serta pengumpulan informasi dari berbagai sumber sehingga dapat mengidentifikasi isu utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Literatur yang dikaji dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi dalam rentang lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, serta penarikan kesimpulan secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kebijakan kurikulum di era digital.

### **Kerangka Konseptual Kebijakan Kurikulum di Era Digital**

Kebijakan kurikulum di era digital tidak dapat dilepaskan dari perubahan paradigma pendidikan global yang menempatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam literatur pendidikan, kurikulum digital dipahami sebagai struktur pembelajaran yang menggabungkan teknologi secara sistematis untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital sebagai kompetensi utama abad ke-21. Sebagai contoh, kajian mengenai pengembangan kurikulum adaptif di era digital menekankan bahwa kurikulum harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman serta kebutuhan pendidikan yang inklusif (Triyani, Keriyah, 2025).

Secara konseptual, kurikulum digital dalam kebijakan pendidikan mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, dimensi regulatif yang terkait dengan kebijakan pemerintah dan standar nasional yang memberi arah serta batasan dalam penyusunan kurikulum berbasis teknologi. Kedua, dimensi pedagogis, yang berfokus pada strategi pembelajaran, media, dan evaluasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk membuat proses belajar lebih kontekstual dan terpersonalisasi. Ketiga, dimensi implementatif, yang ditekankan oleh literatur sebagai kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan kelembagaan pendidikan agar kebijakan dapat dijalankan secara efektif di semua tingkat Pendidikan.

Kajian lain menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum merupakan aspek yang sangat krusial dalam konteks pendidikan digital. Fleksibilitas ini mencakup penyesuaian materi, metode, media, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perubahan teknologi. Dalam penelitian yang mengeksplorasi kurikulum fleksibel di era digital, ditemukan bahwa pendidikan harus mampu

merespons konteks lokal sekaligus tuntutan global agar pendidikan tetap relevan dan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Selain itu, integrasi literasi digital sebagai bagian dari desain kurikulum merupakan aspek penting lainnya. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir analitis, kritis, dan adaptif terhadap perubahan informasi digital. Penelitian yang menelaah integrasi literasi digital dalam curriculum design menunjukkan bahwa elemen ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pembelajaran dan karier di abad ke-21 (Jordan et al., 2024).

Dengan demikian, kebijakan kurikulum di era digital tidak bersifat statis atau kaku, melainkan harus adaptif, inklusif, dan kontekstual. Kebijakan ini harus mengakomodasi perubahan teknologi dan kebutuhan peserta didik, sekaligus memperhatikan kesiapan infrastruktur dan sumber daya pendidikan agar implementasinya berjalan efektif di berbagai tingkat pendidikan.

### **Implikasi Kebijakan Kurikulum di Era Digital**

Kajian literatur menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum di era digital memiliki implikasi strategis yang luas bagi sistem pendidikan, tidak hanya pada aspek pembelajaran tetapi juga pada pemerataan akses dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pertama, kebijakan kurikulum digital berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi yang mendukung efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya mempermudah proses penyampaian materi, tetapi juga memungkinkan penggunaan teknologi digital seperti Learning Management Systems dan media interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pentingnya manajemen kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

Kedua, kebijakan kurikulum digital memengaruhi kesiapan pendidik dan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital. Literasi digital guru merupakan komponen penting dalam implementasi kebijakan tersebut, karena kekurangan kompetensi digital dapat mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil kajian yang menunjukkan kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru agar kebijakan kurikulum digital dapat diimplementasikan secara optimal (Ika Rizki, 2025).

Ketiga, implikasi kebijakan ini juga terlihat pada kesenjangan akses dan ketimpangan infrastruktur pendidikan. Banyak literatur menyoroti bahwa disparitas antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal fasilitas teknologi masih menjadi hambatan utama implementasi kebijakan kurikulum digital secara merata. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum

digital perlu disertai dengan kebijakan pendukung yang memastikan pemerataan akses teknologi bagi seluruh peserta didik.

Keempat, kebijakan kurikulum digital mendorong kolaborasi lintas sektor pendidikan dan pemangku kepentingan. Tidak cukup hanya pemerintah pusat yang menetapkan kebijakan; perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah, sekolah, komunitas, dan sektor swasta dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan implementatif lainnya. Hal ini penting agar kebijakan dapat terintegrasi secara efektif ke dalam konteks lokal sehingga relevan dengan kebutuhan masyarakat pendidikan di berbagai daerah (Rahmafritri, 2024).

Secara keseluruhan, implikasi kebijakan kurikulum di era digital menuntut perumusan dan implementasi kebijakan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan tidak hanya aspek teknologi, tetapi juga aspek sumber daya manusia, pemerataan akses, dan dukungan kelembagaan. Kebijakan semacam ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan sekaligus meminimalkan disparitas yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur ilmiah, ditemukan bahwa arah kebijakan kurikulum di era digital secara umum berorientasi pada penguatan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Kebijakan tersebut menekankan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran. Transformasi kurikulum ini ditandai dengan pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. (Kadir et al., 2025).

Literatur juga menunjukkan bahwa strategi manajemen dan evaluasi kurikulum menjadi aspek krusial dalam keberhasilan kebijakan kurikulum digital. Manajemen kurikulum yang efektif mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas pembelajaran berbasis digital. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi digital dan keterampilan abad ke-21 peserta didik.

Selain itu, hasil studi literatur mengungkap adanya peluang dan tantangan dalam transformasi kurikulum digital. Di satu sisi, integrasi teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital pendidik, serta ketidaksiapan infrastruktur masih menjadi kendala utama dalam implementasi kebijakan kurikulum digital secara merata (Widiansyah et al., 2024).

Hasil kajian juga menegaskan bahwa implementasi kebijakan kurikulum digital memerlukan kolaborasi lintas sektor. Peran pemerintah sebagai pengambil

kebijakan, sekolah sebagai pelaksana, serta masyarakat sebagai pendukung menjadi faktor penentu keberhasilan kebijakan tersebut. Tanpa kolaborasi yang sinergis, kebijakan kurikulum digital berpotensi tidak berjalan optimal dan bahkan memperlebar kesenjangan pendidikan.

### ***Pembahasan***

Temuan di atas menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum di era digital mengalami pergeseran dari pendekatan tradisional menuju paradigma pembelajaran yang lebih terbuka terhadap teknologi. Hal ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan seperti internet, perangkat lunak edukatif, dan platform pembelajaran digital tidak hanya dipandang sebagai alat bantu, tetapi sebagai elemen strategis dalam pengembangan kurikulum yang adaptif dan reflektif terhadap kebutuhan abad ke-21 (Pulungan, 2025).

Salah satu literatur menekankan bahwa manajemen kurikulum perlu mengadaptasi berbagai komponen pengembangan pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, penyesuaian kurikulum di Indonesia misalnya menuntut adanya keseimbangan antara kompetensi dasar yang berbasis teknologi dan kebutuhan realitas sosial serta pasar kerja global. Transformasi ini mencakup perbandingan dan evaluasi terhadap berbagai model kurikulum sebelumnya, sekaligus menegaskan pentingnya struktur kurikulum yang mampu menyeimbangkan antara teori dan praktik digital.

Selain itu, literatur lain memaparkan tantangan utama dalam implementasi kebijakan kurikulum di era digital berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia. Misalnya, penelitian literatur mengenai *Kurikulum Merdeka* menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada literasi digital baik bagi pendidik maupun peserta didik (literacy digital) karena tanpa kompetensi digital yang memadai, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak dapat berjalan efektif. Kondisi ini sekaligus memengaruhi capaian kompetensi yang ingin diwujudkan oleh kebijakan tersebut (Nurajizah, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum digital memerlukan lebih dari sekadar perubahan regulasi; kebijakan tersebut harus diikuti dengan strategi kompetensi dan pengembangan sumber daya manusia yang memadai. Banyak literatur menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan untuk pendidik menjadi aspek penting untuk mengatasi gap kompetensi digital yang masih ada secara luas di lingkungan sekolah. Tanpa dukungan pelatihan yang berkelanjutan, potensi teknologi hanya akan berhenti pada penggunaan instrumen saja dan tidak mampu mengubah paradigma pembelajaran secara mendasar.

Selain itu, kajian literatur mengenai dinamika pengembangan kurikulum digital juga menyoroti tantangan ketimpangan akses teknologi antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan ini tidak hanya mencakup

ketersediaan perangkat dan jaringan internet, tetapi juga dukungan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya merata, sehingga belum mampu menjamin pemerataan kualitas pendidikan digital nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum digital perlu dijalankan secara lebih inklusif dan berbasis pada keadilan pendidikan agar tidak memperlebar kesenjangan belajar di masyarakat.

Temuan-temuan ini secara keseluruhan menggarisbawahi bahwa kebijakan kurikulum di era digital tidak hanya perlu mempertimbangkan aspek teknologi semata, tetapi juga aspek *sosial, ekonomi, dan budaya* dalam penyusunannya. Kebijakan yang efektif harus menyertakan komponen pengembangan kapasitas guru, dukungan infrastruktur yang memadai, serta strategi pelibatan komunitas pendidikan yang kuat agar inovasi kurikulum dapat terimplementasi secara menyeluruh. Kombinasi aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan kurikulum digital sangat bergantung pada kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan dan perencanaan kebijakan yang holistik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum pendidikan di era digital merupakan elemen strategis dalam merespons perkembangan teknologi serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Kebijakan kurikulum tidak lagi diposisikan hanya sebagai dokumen pengatur materi pembelajaran, melainkan sebagai kerangka sistemik yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah kebijakan kurikulum di era digital berfokus pada penguatan integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum digital sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum yang terencana, kesiapan sumber daya manusia, kompetensi digital pendidik, serta dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai. Namun demikian, kajian literatur juga mengungkap berbagai tantangan yang masih dihadapi, seperti kesenjangan akses teknologi antarwilayah, rendahnya literasi digital sebagian pendidik, serta ketimpangan fasilitas pendidikan yang berpotensi menghambat pemerataan kualitas pendidikan.

Pembahasan hasil penelitian menegaskan bahwa kebijakan kurikulum di era digital tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupi sistem pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan kurikulum digital perlu dirancang dan diimplementasikan secara holistik, inklusif, dan berkelanjutan dengan melibatkan kolaborasi lintas pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, satuan pendidikan, pendidik, hingga masyarakat.

Dengan demikian, kebijakan kurikulum pendidikan di era digital diharapkan mampu menjadi fondasi bagi terwujudnya sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkeadilan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kebijakan pendukung berupa peningkatan kompetensi digital pendidik, pemerataan akses teknologi pendidikan, serta evaluasi kebijakan yang berkelanjutan agar implementasi kurikulum digital dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia, N., Harahap, U. H., & Silitonga, N. E. (2025). *Tantangan Dan Strategi Manajemen Kurikulum Di Era Digital : Studi Literatur Untuk Inovasi Pendidikan Challenges And Strategies Of Curriculum Management In The Digital Era : A Literature Study For Educational Innovation*. 10283–10302. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3597/3695>
- Damayanti, A., & Aabidah, A. (2025). *Transformasi Model Pengembangan Kurikulum di Era Digital : Analisis Literatur terhadap Relevansi Teori dan Praktik*. 4(2), 7779–7786. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3089>
- Febrianto, A., & Siroj, R. A. (2024). *Studi Literatur : Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat*. 01(02), 259–263. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/142/140>
- Hami, I. Z. (2025). *DINAMIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM DI ERA DIGITAL DALAM MENJAWAB KESENJANGAN KONSEP DAN PRAKTIK*. 5(3), 1245–1259. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/6631/4590>
- Ika Rizki, R. F. L. (2025). *Literasi di Era Digital Kurikulum Merdeka : Tantangan, Kesiapan dan Implementasi terhadap Kualitas Pembelajaran*. 1, 1–5. <https://ejournal.globalcendekia.or.id/index.php/mandalawidya/article/view/92/147>
- Jordan, A., Julianto, A., & Firmansyah, M. A. (2024). *Integrating Digital Literacy into Curriculum Design a Framework for 21 st Century Learning*. 1(2), 79–85. <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/j-tech/article/view/418/251>
- Kadir, A., Lamappapoleonro, U., No, W., & Botto, K. (2025). *Membangun Masa Depan : Peran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Inovasi Kurikulum Era Digital*. 3(2), 73–79. <https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home/article/view/55/44>
- Nurajizah, E. (2024). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5 . 0*. 14(2), 63–70. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JendelaPendidikan/article/view/3159/2321>
- Pulungan, L. H. (2025). *Curriculum Management in The Era of Industrial Revolution 4 .*

- 0 : A Literature Analysis of Curriculum Change and Adaptation*. 27(April), 25–34.  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/54444/19899>
- Rahmafritri, F. (2024). *Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan*. 7(1), 45–55.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1050/864>
- Triantoro, R. P., Mawardi, M. F., Medina, P., & Arnafama, H. (2025). *Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4 . 0 : Analisis Literatur terhadap Integrasi Teknologi dalam Kurikulum*. 4(1), 81–95.  
<https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/1891?>
- Triyani , Keriyah, \$ Liyana Sunanto. (2025). *Systematic Literature Review Pengembangan Kurikulum Adaptif Sekolah Dasar Di Era Digital*. 1(2), 802–814.  
<https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/89/80>
- Widiansyah, S., Ramadhanty, Z. A., Adilah, K. N., Sosiologi, P., Sultan, U., Tirtayasa, A., Digital, T., & Pendidikan, P. (2024). *TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG BAGI PENDIDIKAN SOSIOLOGI*. 10(6).  
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>